

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
2. Menguji pengaruh diversifikasi produk terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
3. Menguji pengaruh GRI *guidelines* terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

B. Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Diversifikasi Produk, dan GRI *guidelines* Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia” ini merupakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Berdasarkan waktu pengumpulan, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu dan pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *balanced panel* dimana setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Periode dalam penelitian ini 3 tahun, dari tahun 2013, 2014, dan 2015. Data laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan non keuangan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan.

Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi pembatasan variabel konsentrasi kepemilikan dengan persentase kepemilikan saham tertinggi dari perusahaan sampel, variabel diversifikasi produk dibatasi dengan jumlah produk atau jasa yang dimiliki perusahaan sampel, dan variabel GRI *guidelines* dibatasi dengan 91 indikator yang dikeluarkan oleh GRI.

Alasan memilih perusahaan non keuangan dalam penelitian ini yaitu bahwa dalam perusahaan non keuangan, penggunaan sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam kegiatan operasionalnya dianggap lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor keuangan. Pada perusahaan manufaktur yang berskala besar, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pencapaian tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba maksimum untuk jangka panjang (Cristy, 2015). Selain itu, Pratiwi (2016: 1122) mengatakan bahwa perusahaan industri keuangan mempunyai regulasi yang paling ketat dibandingkan industri lain dalam menjalankan bisnisnya. Dengan begitu, perekrutan sumber daya manusia harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar sumber daya manusia yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam hal pelaporan berkelanjutan, perusahaan keuangan tidak

terlalu bersinggungan dengan lingkungan yang berbahaya bagi masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan sektor keuangan dikecualikan dalam penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Pengujian hipotesis ini menggunakan metode korelasional dengan data sekunder untuk variabel konsentrasi kepemilikan, diversifikasi produk, dan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia diperoleh dari website BEI. Sedangkan variabel GRI *guidelines* diperoleh dari laporan berkelanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan di website BEI ataupun di website masing-masing perusahaan. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui bagaimana pengaruh antara konsentrasi kepemilikan, diversifikasi produk, dan GRI *guidelines* terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Akuntansi Sumber Daya Manusia

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Konsentrasi Kepemilikan

X_2 = Diversifikasi Produk

X_3 = GRI *guidelines*

ϵ = Error

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan kategori Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 440 perusahaan.

2. Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- (a) Perusahaan dengan kategori non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan 2015.
- (b) Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- (c) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi BEI tahun 2013 sampai dengan 2015.
- (d) Perusahaan menerbitkan pelaporan berkelanjutan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh GRI, baik pengungkapan dengan seluruh indikator maupun sebagian.
- (e) Komposisi kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh suatu entitas dengan tingkat kepemilikan diatas 50%.
- (f) Perusahaan memiliki diversifikasi produk.
- (g) Perusahaan mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia baik seluruh indikator maupun sebagian

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sedangkan variabel independen terdiri dari konsentrasi kepemilikan, diversifikasi produk, dan GRI *guidelines*.

1. Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

a. Definisi Konseptual

Akuntansi sumber daya manusia merupakan pendekatan yang secara umum dikembangkan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan sumber daya manusia dari suatu organisasi yang saat ini belum diperhitungkan dibawah praktik akuntansi konvensional (Kaur, 2014). Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dalam laporan tahunan perusahaan penting dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara *stakeholders* dan pihak manajemen perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia diukur dengan menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Mamun (2009). Alasan menggunakan pendekatan ini dibandingkan yang lain yaitu pendekatan Mamun (2009) merupakan pendekatan yang lebih banyak digunakan oleh peneliti lain. Selain itu, dari beberapa referensi terdahulu, hanya pendekatan Mamun (2009) yang telah diaplikasikan untuk penelitian di Indonesia.

Pendekatan ini dikembangkan dengan menetapkan 16 indikator yang akan digunakan untuk menilai pengungkapan akuntansi sumber daya manusia oleh perusahaan. Masing-masing indikator tersebut akan digunakan untuk menguji pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Dalam hal ini, masing-masing perusahaan akan diberikan skor nilai '1' jika perusahaan telah mengungkapkan indikator pelaporan yang bersangkutan dan '0' jika perusahaan tidak mengungkapkannya. Nilai dari masing-masing perusahaan selanjutnya dijumlahkan untuk menentukan nilai bersih setiap perusahaan.

Selanjutnya, indeks pengungkapan akuntansi sumber daya manusia akan dihitung dengan menggunakan rumus:

HRADI =	$\frac{\text{Jumlah nilai masing-masing perusahaan}}{\text{Nilai maksimum yang diperoleh perusahaan}}$	X 100
---------	--	-------

Tabel pengukuran variabel pengungkapan akuntansi SDM yaitu:

Tabel III.1

Indikator Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

No	<i>Disclosure Item</i>
1	<i>Separate HRA Statement</i>
2	<i>Total Value of Human Resource</i>
3	<i>Number of Employees</i>
4	<i>Human Resources Policy</i>
5	<i>Training and Development</i>
6	<i>Management Succession Plan</i>

7	<i>Employment Report</i>
8	<i>Employee's Value Addition</i>
9	<i>Human Resource Development Fund</i>
10	<i>Employees/Workers Fund</i>
11	<i>Employee Categories</i>
12	<i>Managerial Remuneration</i>
13	<i>Retirement Benefits</i>
14	<i>Performance Recognition</i>
15	<i>Superannuation Fund</i>
16	<i>Other Employees Benefits</i>

Sumber: Mamun (2009)

2. Variabel Independen

2.1 Konsentrasi Kepemilikan

a. Definisi Konseptual

Konsentrasi kepemilikan adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan dari saham-saham yang terdaftar di bursa saham perusahaan. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kepemilikan atau pengendalian atas asset perusahaan-perusahaan di kalangan keluarga atau badan usaha tertentu.

b. Definisi Operasional

Variabel konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan persentase kepemilikan saham terbesar di dalam perusahaan (Ulfa, 2016). Alasan

menggunakan pengukuran ini dikarenakan bahwa hanya penelitian Ulfa (2016) yang tidak menggunakan variabel dummy. Rumus untuk menghitung konsentrasi kepemilikan yaitu:

Konsentrasi Kepemilikan = Persentase kepemilikan saham terbesar di
perusahaan sampel.

Sumber: Ulfa (2016)

2.2 Diversifikasi Produk

a. Definisi Konseptual

Diversifikasi produk yaitu upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, keuntungan dan kemudahan (Tjiptono, 2004 dalam Putri, 2016).

b. Definisi Operasional

Diversifikasi produk dalam penelitian ini diukur dengan jumlah jenis produk yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena semua penelitian yang terdahulu menggunakan pendekatan ini. Rumus menghitung diversifikasi produk adalah:

Diversifikasi Produk = Jumlah jenis produk yang
dihasilkan oleh perusahaan

Sumber: (Cristy, 2015)

2.3 GRI *guidelines*

a. Definisi Konseptual

GRI *guidelines* merupakan pedoman yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative yang merupakan organisasi nirlaba internasional dengan struktur berbasis jaringan. Pedoman berbasis GRI membantu perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan dalam laporan tahunan mereka.

b. Definisi Operasional

Variabel GRI *guidelines* akan diukur berdasarkan pedoman ke empat yang dikeluarkan oleh GRI (G4). Pengukuran ini digunakan karena GRI G4 merupakan pedoman yang paling *update* yang dikeluarkan oleh GRI. Dalam pedoman ini terdapat 91 item indikator yang terdiri dari 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Secara lebih rinci, aspek dari masing-masing kategori dapat dilihat dalam lampiran 8. Menurut Pedoman G4 (2013), indikator memberikan informasi tentang kinerja atau dampak di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial dari suatu organisasi terkait dengan aspek materialnya.

Pengujian akan dilakukan dengan memberikan skor nilai “1” jika perusahaan mengungkapkan item pelaporan, dan sebaliknya “0” jika tidak mengungkapkan indikator-indikator yang tertera. Sebagai hasilnya, nilai dari masing-masing perusahaan akan dijumlahkan untuk menentukan jumlah nilai bersih setiap perusahaan. Rumus untuk menentukan nilai dari masing-masing perusahaan yaitu:

GRI <i>guidelines</i> =	Jumlah nilai masing-masing perusahaan	X 100
	Nilai maksimum yang diperoleh perusahaan	

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit model*, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2001:16).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji, serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas:

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Cristy, 2015). Uji normalitas akan dilakukan dengan uji *one*

sample Kolmogorov-Smirnov test, dengan melihat nilai probabilitas signifikan terhadap variabel, dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 maka variabel dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 maka variabel dinyatakan terdistribusi secara normal.

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2001: 57). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ulfa, 2016). Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Model regresi dikatakan terbebas dari heterokedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terkena heterokedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Cristy, 2015). Jika terjadi korelasi, maka disebut terjadi masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Durbin Watson. Proses pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel Durbin Watson dengan menyesuaikan dengan angka dL dan dU . Dasar pengambilan keputusan dengan uji Durbin-Watson (uji DW) adalah sebagai berikut (Raharjo, 2014):

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $4-dU$, maka berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak terdapat kesimpulan yang pasti terkait ada atau tidaknya korelasi.

3. Uji *Goodness of Fit Model*

3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001: 45). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, nilai koefisien

determinasi yang terlalu tinggi juga tidak baik karena ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ulfa, 2016). Pengujian dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai signifikansi atau probabilitasnya < 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitasnya > 0.05 , maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001: 44). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Pedoman pengambilan keputusan untuk uji statistik t yaitu (Ulfa, 2016):

- a. Melihat nilai probabilitas atau tingkat signifikansi.

Jika tingkat signifikansi atau $p_{hitung} \leq 0.05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat

signifikansi atau $p_{hitung} > 0.05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.